

PERANAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN USAHA ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) MOJOPAHIT JAYA DI DESA SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

THE ROLE OF SAVING AND LOAN CREDIT TO INCREASED REVENUES MEMBERS OF MOJOPAHIT JAYA SAVING AND CREDIT COOPERATIVE IN SARI GALUH VILLAGE TAPUNG DISTRICT KAMPAR REGENCY

Indah Permata Sari¹, Cepriadi², Jum'atri Yusri²

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Riau
indah.bn308@yahoo.co.id/085213776683

ABSTRACT

This study aims at knowing the role of business members before and after receiving credit from KSP Mojopahit Jaya. This study was conducted in Mojopahit Jaya saving and loan cooperative in Sari Galuh village Tapung district Kampar regency. The population in this study was the members who receive credit in the period January to April 2012, using a credit to productive enterprise. The sampling method conducted a census to 18 members. The result showed that business credit proved are able to raise the capital and asset. So that members operating revenues increased after the capital increase of the KSP Mojopahit Jaya, where the average income of the business members before obtaining credit is Rp. 19.296.861 and after obtaining credit increase to Rp. 23.547.349.

Key words : Credit, KSP, Income

I. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat, lebih merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan, serta pelaksanaannya. Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya itu Koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan Koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai badan usaha yang bergerak didalam bidang perekonomian maka koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian mengenal jenis-jenis koperasi antara lain koperasi konsumsi,

koperasi produksi, koperasi simpan pinjam (KSP)/kredit, koperasi jasa dan koperasi serba usaha.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mojopahit Jaya merupakan koperasi yang berkedudukan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Koperasi ini dibentuk pada tanggal 07 April 1990 dengan Badan Hukum Usaha Nomor : 1482/BH/XIII/1990 dan mengalami perubahan Anggaran Dasar pada tahun 1996 dengan Badan Hukum Nomor : 24/BH/PAD/KWK.4/51/1996 tanggal 24 Mei 1996. Adapun unit-unit usaha yang dikelola oleh KUD Mojopahit Jaya sebagai berikut : 1. Unit usaha simpan pinjam; 2. Unit usaha pengadaan saprodi; 3. Unit usaha jasa angkutan TBS; dan 4. Unit usaha waserda.

Atas dasar pertimbangan volume usaha simpan pinjam lebih mempunyai prospek maka pada tanggal 28 Februari 2005 dibentuklah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Mojopahit Jaya" yang resmi terdaftar dan

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis FAPERTA Universitas Riau

²Dosen Pembimbing, Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Riau

mendapat pengesahan oleh Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Badan Hukum Usaha Nomor : 361/BH/DISKOP/2.1/III/2005 tanggal 04 Maret 2005. KSP ini merupakan pemecahan dari unit simpan pinjam yang ada di KUD Mojopahit Jaya. KSP Mojopahit Jaya beranggotakan 849 orang, tergabung didalamnya anggota KUD yang berjumlah 665 orang.

Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang sebagian besar adalah masyarakat yang ada di wilayah koperasi, dalam hal permodalan dengan pemberian pinjaman kredit bagi anggota dengan bunga cicilan kredit yang ringan. Adapun unit usaha yang dikelola oleh KSP Mojopahit Jaya meliputi: (1) Unit Usaha Simpanan, (2) Unit Usaha Pinjaman.

Pemberian kredit KSP Mojopahit Jaya kepada anggotanya, bertujuan membantu permodalan anggota baik modal untuk membuka usaha baru maupun modal untuk pengembangan usaha yang dijalankan dalam rangka meningkatkan pendapatan anggotanya.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peranan kredit usaha simpan pinjam terhadap peningkatan usaha anggota sebelum dan sesudah mendapatkan dana pinjaman dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh, Kec. Tapung, Kab. Kampar

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Mojopahit Jaya Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai bulan September 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota penerima kredit KSP pada periode pinjaman bulan Januari hingga April 2012 yang menggunakan kredit pinjaman untuk kegiatan usaha produktif yaitu sebanyak 18 orang anggota. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode

Sampling Jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2001), dengan pertimbangan bahwa jumlah anggota populasi yang menggunakan dana pinjaman untuk usaha produktif relatif kecil. Maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 orang anggota.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Pendapatan bersih usaha sebelum dan sesudah menerima dana bantuan kredit dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) :

$$TC = TFC + TVC$$

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan Bersih (Rp/tahun)
- TR = Pendapatan kotor (Rp/tahun)
- TC = Biaya total (Rp/tahun)
- TFC = Total biaya tetap (Rp/tahun)
- TVC = Total biaya tidak tetap (Rp /tahun)

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dihitung menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

- D = Nilai Penyusutan (Rp/tahun)
- NB = Harga Alat (Rp/unit)
- NS = Nilai sisa 20% dari harga beli
- UE = Masa pakai/umur ekonomis (tahun)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian adalah : umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha yang dijalankan, dan pengalaman usaha responden.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur responden berada pada kelompok umur 35-54 tahun sebanyak

77,78%. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden tamat SLTA/SMA yaitu sebanyak 55,55%. Jumlah tanggungan keluarga responden terbesar berada pada kelompok 3-4 orang yaitu 55,56%. Karakteristik responden berdasarkan jenis bidang usaha paling banyak terdapat pada kategori usaha perdagangan yaitu 38,89%, berikutnya pertanian sebanyak 33,33%, kemudian jasa 11,11%, dan industri pengolahan sebanyak 16,67%. Sebagian besar pengalaman usaha responden pada rentang 01-10 tahun sebanyak 61,11%.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Umur		
15 s/d 34	3	16,67 %
35 s/d 54	14	77,78 %
55 s/d 60	1	5,55 %
Jumlah	18	100 %
Tingkat Pendidikan		
SD	2	11,11 %
SLTP/SMP	5	27,78 %
SLTA/SMA	10	55,55 %
Diploma	1	5,56 %
Jumlah	18	100 %
Jumlah Tanggungan		
1 s/d 2	3	16,67 %
3 s/d 4	10	55,56 %
5 s/d 6	5	27,77 %
Jumlah	18	100 %
Jenis Bidang Usaha		
Pertanian	6	33,33 %
Perdagangan	7	38,89 %
Jasa	2	11,11 %
Industri	3	16,67 %
Pengolahan	3	16,67 %
Jumlah	18	100 %
Lama Usaha (Thn)		
01 s/d 10	11	61,11 %
11 s/d 20	2	11,11 %
21 s/d 30	5	27,78 %
Jumlah	18	100 %

Gambaran dan Kegunaan Dana

Penambahan Modal

Jenis-jenis usaha yang dimiliki responden merupakan usaha yang sudah ada, artinya pinjaman kredit usaha simpan pinjam dimanfaatkan responden untuk mengembangkan usaha tersebut, baik

melalui penambahan faktor produksi tetap maupun penambahan modal usaha.

Tabel 2. Penggunaan dana bantuan KSP Mojopahit Jaya oleh responden

No	Jenis bidang usaha	Jenis penambahan
1	Jasa	Penambahan barang modal
2	kelapa sawit	Penambahan faktor produksi tetap dan variabel
3	Perdagangan	Penambahan modal usaha
4	Industri pengolahan	Penambahan bahan baku dan barang modal

Tabel 2 memberikan informasi bahwa usaha dalam bidang jasa memanfaatkan dana pinjaman untuk pembelian barang modal, pada usaha pangkas rambut dan bengkel terjadi penambahan terhadap faktor produksi tetap sebagai penunjang kegiatan usaha. Untuk usaha kelapa sawit, dana pinjaman digunakan untuk pembelian input/faktor produksi variabel seperti pupuk dan pestisida, sebelum mendapat pinjaman rata-rata penggunaan pupuk/tahun : kiserit 4,6 sak, urea 3,6 sak, KCL 0,5 sak, TSP 4,5 sak. Dan sesudah mendapat pinjaman : kiserit 7,5 sak, urea 3,8 sak, KCL 2,8, TSP 5,8 sak. Sedangkan rata-rata penggunaan pestisida/tahun sebelum mendapat pinjaman adalah gramaxone 6,5 liter, roundup 4,6 liter, sesudah mendapat pinjaman penggunaan gramaxone 11 liter, roundup 7,3 liter.

Pada usaha dibidang perdagangan menggunakan bantuan modal tersebut untuk penambahan modal usaha. Pada usaha industri pengolahan memanfaatkan bantuan modal tersebut untuk penambahan bahan baku, seperti industri karah-karah penggunaan bahan baku dari 2400kg/tahun sebelum mendapatkan bantuan dari KSP Mojopahit Jaya menjadi 4300kg/tahun setelah mendapatkan bantuan, penambahan bahan baku industri keripik ubi dari 4000kg/tahun sebelum mendapatkan bantuan menjadi 6000kg/tahun setelah mendapatkan bantuan, untuk industri tempe juga mengalami penambahan bahan baku dari 2400 kg/tahun menjadi 4800 kg/tahun

setelah mendapatkan bantuan dari KSP Mojopahit Jaya.

Penggunaan dana bantuan KSP Mojopahit Jaya untuk penambahan factor produksi tetap pada setiap jenis usaha ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah faktor produksi tetap sebelum dan sesudah menerima dana KSP Mojopahit Jaya

No	Jenis Usaha	Faktor produksi tetap Sebelum KSP	Faktor produksi tetap Sesudah KSP
1	Karah-Karah	1 mesin penggilingan	2 mesin penggilingan
2	Keripik Ubi	3 penggorengan 2 kompor, 2 sudip	4 penggorengan 3 kompor, 3 sudip
3	Tempe	2 ember 2 kompor, 2 panci 2 baskom, 2 penyaring 3 para-para	3 ember 3 kompor, 3 panci 4 baskom, 3 penyaring 4 para-para
4	Pangkas Rambut	1 kursi pangkas 2 mesin cukur 2 set peralatan cukur 0 mesin diesel	2 kursi pangkas 3 mesin cukur 3 set peralatan cukur 1 mesin diesel
5	Bengkel	2 set peralatan	3 set peralatan

Peningkatan Produksi Setelah Adanya Bantuan Modal

Seiring terjadinya penambahan modal, penambahan faktor produksi tetap dan variabel serta adanya penambahan tenaga kerja maka terjadi peningkatan pada produksi usaha responden penerima dana KSP Mojopahit Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 9 responden yang melakukan proses produksi yaitu pada jenis usaha kelapa sawit dan industri pengolahan. Jumlah peningkatan produksi sebelum dan sesudah menerima bantuan dana KSP Mojopahit Jaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kondisi produksi usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan dana KSP Mojopahit Jaya

No	Jenis Usaha	Produksi sebelum per bulan	Produksi sesudah per bulan
1	Kelapa sawit 1	1.200kg	1.400kg
2	Kelapa sawit 2	1.350kg	1.500kg
3	Kelapa sawit 3	1.600kg	1.800kg
4	Kelapa sawit 4	1.450kg	1.700kg
5	Kelapa sawit 5	1.300kg	1.520kg
6	Kelapa sawit 6	1.300kg	1.500kg
7	Karah-karah	2.084kg	3.584kg
8	Keripik ubi	2.500bks	4.000bks
9	Tempe	1.800bks	3.600bks

Peningkatan Omset Setelah Adanya Bantuan Modal

Pada jenis usaha perdagangan dan jasa yang tidak melakukan proses produksi, dampak bantuan dilihat dari peningkatan omset setelah mendapatkan bantuan pinjaman. Omset merupakan penerimaan kotor dari hasil penjualan atau usaha

Tabel 5. Total omset sektor perdagangan dan jasa sebelum dan sesudah menerima dana bantuan KSP Mojopahit Jaya

No	Jenis usaha	Omset sebelum (Rp/thn)	Omset sesudah (Rp/thn)
1	Bengkel	26.016.000	33.996.000
2	Pangkas rambut	11.532.000	18.384.000
3	Ponsel 1	67.776.000	87.000.000
4	Ponsel 2	63.348.000	89.784.000
5	Ponsel 3	66.090.000	82.200.000
6	Kelontong 1	24.600.000	36.000.000
7	Kelontong 2	22.200.000	29.400.000
8	Kedai minuman	38.400.000	54.000.000
9	Pedagang sayur	42.000.000	50.400.000
Rata-rata		40.218.000	53.462.667

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan terhadap nilai omset pemanfaatan dana pinjaman pada sektor perdagangan dan jasa. Rata-rata nilai omset untuk bidang usaha perdagangan dan jasa sebelum adanya KSP yaitu Rp. 40.218.000, sesudah adanya

KSP menjadi Rp. 53.462.667, dengan peningkatan omset sebesar Rp. 13.244.667 per tahun.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Besarnya pendapatan usaha pemanfaat yang mendapat bantuan dari KSP Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung bervariasi. Hal ini disebabkan perbedaan jenis usaha dan besarnya skala usaha pemanfaat. Pendapatan lebih banyak ditentukan oleh tingkat produksi, biaya produksi dan harga output. Pendapatan bersih usaha merupakan

penerimaan (pendapatan kotor) yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi biaya-biaya operasional usaha.

Dari hasil penelitian, diketahui pendapatan usaha responden pemanfaat kredit pinjaman KSP mengalami peningkatan, dimana rata-rata pendapatan usaha sebelum mendapatkan kredit pinjaman sebesar Rp. 19.296.861/tahun dengan kisaran pendapatan antara Rp. 7.229.667 – Rp. 39.006.460, dan setelah mendapatkan kredit pinjaman rata-rata pendapatan responden meningkat menjadi Rp. 23.547.349/tahun dengan kisaran pendapatan mulai dari Rp. 9.061.333 – Rp. 45.460.000.

Tabel 6. Pendapatan bersih usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan dari KSP Mojopahit Jaya

No	Range Pendapatan (Rp/Tahun)	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	7.229.667 – 16.787.250	11	61,11 %	9	50,00 %
2	16.787.251 – 26.344.833	1	5,55 %	2	11,11 %
3	26.344.834 – 35.902.416	4	22,23 %	3	16,66 %
4	35.902.417 – 45.460.000	2	11,11 %	4	22,23 %
Jumlah		18	100 %	18	100 %

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KSP Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan usaha anggota penerima pinjaman modal meningkat setelah menerima pinjaman dari KSP Mojopahit Jaya, dimana rata-rata total pendapatan responden sebelum mendapatkan kredit pinjaman KSP Mojopahit Jaya adalah Rp. 19.296.861 dan setelah adanya pinjaman KSP Mojopahit Jaya rata-rata total pendapatan responden sebesar Rp. 23.547.349.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga yang berkaitan dengan pembangunan perekonomian seperti

halnya koperasi di pedesaan sangat dibutuhkan masyarakat terutama dalam hal penyediaan modal usaha dan pembinaan masyarakat. Untuk itu agar program tersebut berjalan sebagaimana mestinya perlu adanya diberikan program pengembangan, mengingat pemberian modal usaha merupakan suatu program yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. www.bi.go.id/NR/rdonlyres/...A030.../UU20Tahun2008UMKM.pdf. Diakses pada tanggal 18 Februari 2012.*
- Kantor Desa Sari Galuh. 2012. Profil Desa Sari Galuh. Kantor Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugiyono. 2001. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Widiawaty N. dan Sunindhia. 2003. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Yani, R. 2011. Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Usaha Anggotanya Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten INHIL. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.